

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses perkembangan globalisasi ditandai dengan kemajuan dalam bidang komunikasi dan informasi. Karena kemajuan dibidang tersebut membawa pengaruh terhadap bidang-bidang lainnya seperti politik, ekonomi dan sosial budaya. Karena kita dapat mengakses berita di belahan dunia lain dengan cepat dan secara langsung ikut mempercepat penyebaran isu internasional yang sedang terjadi saat itu. Karena memudarnya batas-batas antar negara, maka negara-negara di dunia semakin mudah untuk berhubungan antar satu sama lain. Dimana ini membuka peluang kerjasama bagi setiap negara demi meningkatkan kualitas negaranya dan mencapai kepentingan negara. Kerjasama ini dapat terjalin di dalam berbagai bidang kehidupan. Setiap negara tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan negara secara mandiri. Mereka saling membutuhkan satu sama lain agar kesejahteraan masyarakatnya dapat terus terjaga. Maka dalam rangka memenuhi kebutuhannya, sebuah negara akan membentuk hubungan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama yang dibentuk akan berbeda antara setiap negara karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingannegaranya masing masing.

Dalam pergaulan internasional saat ini isu-isu dalam hubungan internasional telah tergantikan oleh isu-isu seperti masalah ekonomi, hak asasi manusia, lingkungan dan social budaya yang secara langsung dapat menyebabkan berubahnya pola-pola hubungan internasional dan wajah politik global. Dalam hubungan internasional yang merupakan hubungan antara negara yang berdaulat dalam pergaulan internasional menjadikan kegiatan diplomasi menjadi elemen

utama dalam melakukan dan menentukan eksistensi dalam melakukan pergaulan internasional.

Diplomasi merupakan sebuah proses politik dalam memelihara kebijakan luar negeri suatu negara dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap dari negara lain. Diplomasi pada saat ini tidak melulu mengenai masalah politik saja namun juga menyangkut kegiatan multi-dimensional yang digunakan dalam situasi dan lingkungan apapun dalam hubungan antar bangsa.

Kerjasama internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerjasama internasional, yang meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing kepentingan nasionalnya masing-masing. Dikarenakan oleh arus globalisasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, isu-isu internasional menjadi semakin beragam dan dinamis. Begitupun aktor-aktor yang berada di dalamnya pun mengalami perkembangan, tidak hanya berupa negara (*state actors*) namun terdapat juga aktor-aktor selain negara atau yang biasa kita sebut aktor non negara (*non-state actors*) seperti organisasi internasional, LSM, MNC, TNC, media, kelompok kepentingan bahkan individu yang dalam prakteknya telah membawa perubahan dalam hubungan internasional.

Kerjasama internasional tersebut telah meluas dan tidak hanya terbatas antara pemerintah negara saja, namun mulai melibatkan pemerintah daerah suatu negara. Apalagi setelah diterapkannya peraturan mengenai otonomi daerah oleh

pemerintah pusat , hal ini semakin mendesak pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama ataupun sekedar membina hubungan dengan daerah-daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri. Otonomi daerah semakin membuka pintu dunia luar kepada setiap pemerintah daerah dalam arena internasional sebagai actor baru di era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya perjanjian-perjanjian internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah di berbagai penjuru dunia.¹

Aktor negara dan aktor non negara memiliki hubungan yang sangat erat. Sebelum adanya pengakuan tentang aktor non negara dalam hubungan internasional, aktor negara berperan paling penting dalam hubungan internasional, dan merupakan aktor utama. Namun karena perkembangan yang terjadi dalam hubungan internasional, menyebabkan negara bukan lagi merupakan aktor utama dalam hubungan internasional melainkan ada aktor non negara seperti organisasi internasional yang berpengaruh dalam politik dunia seperti *European Union*, *Multinational Corporation* (MNC).

Aktor non negara memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan internasional, seperti yang kita ketahui adanya Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berpengaruh besar dalam mendamaikan konflik-konflik yang terjadi antara negara-negara di dunia, walaupun belum sepenuhnya bisa dilakukan. Contoh lainnya yaitu adanya MNC yang memiliki pengaruh dalam mengembangkan perekonomian di dunia. Dengan besarnya pengaruh aktor non negara dalam hubungan internasional ini menjadikan negara-negara lebih mudah dalam bekerjasama dengan negara lainnya di dalam hubungan internasional. Dalam

¹ Sumaryo Suryokusumo, 2004, *Praktik Diplomasi*, STIH IBLAM ; Jakarta, Hlm.1

penelitian ini penulis ingin mengangkat hubungan antara sebuah Kota dengan Kota di negara yang berbeda. Penulis akan meneliti bagaimana hubungan antara Kota Bandung dan Kota Suwon (Korea Selatan) dan dampaknya bagi Kota Bandung itu sendiri.

Hubungan antara Kota dengan Kota ini biasa disebut dengan istilah *sister city*. *Sister City* sering juga di sebut *Twining City* atau dalam bahasa Indonesia Kota kembar, dimana kerjasama antar Kota bersifat luas, yang disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Pengertian seperti itu lebih disukai oleh kelompok Kota-Kota di Amerika Serikat yang tergabung dalam “*Sister Cities International/SCI*” yang berpusat di Washington DC. Oleh karena itu istilah *Sister City* lebih banyak digunakan di Amerika Serikat (USA) dan KotaKota aliansinya di berbagai benua. SCI didirikan pada 1956 sebagai bagian dari “*The National League of Cities*” yang kemudian memisahkan diri menjadi semacam NGO atau korporasi non-profit pada 1967.²

Indonesia pun telah melakukan kerjasama dengan negara -negara lain, baik yang dibawah oleh sebuah badan kerjasama ataupun kerjasama secara mandiri tanpa adanya ikatan dalam sebuah organisasi internasional seperti hubungan bilateral antara Indonesia dan negara lain.

Sebagai contoh, Indonesia telah melakukan hubungan bilateral dengan negara Korea Selatan. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan

² Y. Garitha Putra, “ TUGAS PERENCANAAN WILAYAH - EVALUASI KONSEP SISTER CITY SURABAYA” dalam [https://www.academia.edu/12621349/TUGAS_PERENCANAAN_WILAYAH - EVALUASI KONSEP SISTER CITY SURABAYA/](https://www.academia.edu/12621349/TUGAS_PERENCANAAN_WILAYAH_-_EVALUASI_KONSEP_SISTER_CITY_SURABAYA/) diakses pada 24 Mei 2017

dimulai sejak 17 September 1973. Dan Korea Selatan telah menempatkan duta besarnya di Indonesia dan begitupun sebaliknya.

Korea Selatan merupakan salah satu mitra strategis yang penting bagi Indonesia. Hubungan dan kerja sama bilateral kedua negara meningkat tajam dalam dekade terakhir ini terutama sejak kedua negara memasuki kemitraan strategis yang ditandai dengan penandatanganan *Joint Declaration on Strategic Partnership* oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Korsel Roh Moo Hyun pada tanggal 4 Desember 2006 di Jakarta.³

Sister City Kota Bandung dengan Kota Suwon berawal dari inisiatif pertama Pemerintahan Kota Suwon yang berkeinginan mengadakan Mitra Kota dengan Kotamadya Bandung, yang disampaikan melalui Kedutaan Besar RI di Seoul dan Dirjen HELN (Hubungan Ekonomi dan Luar Negeri) Departemen Luar Negeri untuk disampaikan kepada Menteri Luar Negeri RI, terdapat rancangan kerjasama mencakup Bidang Ekonomi, Perdagangan, Pariwisata, Investasi, Iptek, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan, Pemuda dan Olah raga.

Pemerintah Kota Bandung dan KADIN mempelajari keinginan Kota Suwon dan mengadakan beberapa peninjauan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua Kota. Pada tanggal 5 Agustus 1996, kedua Kota menandatangani *Letter of Intent/LoI* (Naskah Pernyataan Keinginan Bermitra

³ KBRISOUL. "Bilateral RI-Korsel" , dalam <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor/> diakses pada 24 Mei 2017

Kota). Setelah mempelajari prosedur kerjasama, penandatanganan MoU dilakukan oleh WaliKota Bandung, Wahyu Hamijaya, dan WaliKota Suwon, Sim Jae Douk, dan dilanjutkan dengan penandatanganan *MoU* antar KADIN pada tanggal 25 Agustus 1997 di Kota Suwon, Republik Korea. Kerjasama meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesenian dan olahraga.⁴ Tentu saja adanya kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Suwon ini diharapkan bisa membawa dampak positif bagi keduanya dan diharapkan dapat mempererat hubungan kerjasama diantara Kota Bandung dan Kota Suwon. Bidang ekonomi merupakan bidang yang sangat krusial di dalam sebuah kerjasama, dan tentu saja ini dijadikan pertimbangan utama dalam pembentukan kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Suwon.

Sejak pertengahan abad ke-19, Kota Bandung terkenal sebagai Kota Pendidikan. Orang Belanda menyebutkan sebagai Kota pusat intelektual, khazanah keilmuan yang konon sudah tumbuh pesat semenjak pemerintahan Hindia Belanda. Dari sini tumbuh pesat tempat-tempat pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Tinggi. Pada tahun 1984 mulai didirikan sekolah untuk komunitas guru-guru pada tahun 1879 didirikan sekolah sebagai upaya persiapan Pamong Praja atau dalam Bahasa Belanda *Opleiding School Indlansche Ambtenaren*. Kota Bandung senantiasa menjadi pusat untuk menumbuhkan spirit pendidikan baik di tingkatan SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tak kalah 63 Ibid. 55 pentingnya pula pada akhir abad ke-19 semakin banyak sekolah-sekolah yang didirikan untuk menampung dan

⁴ Sub Bagian Kejasama Luar Negeri Pemerintah Kota Bandung, “*Suwon Korea Selatan*” dalam <http://bdg.ksln.co.id/Kota-mou.php?link=Suwon-korea-selatan/> diakses pada 24 Mei 2017.

memberikan proses sarana–prasarana antara lain Sekolah Belanda HIS, Sekolah Dasar Eropa ELS, Sekolah Menengah Mulo, Sekolah Menengah Atas AMS, dan Sekolah Lanjutan HBS, dan Sekolah Swasta lainnya. Puncak dari tumbuhnya sekolah-sekolah tersebut adalah Sekolah Tinggi *Technische Hoogeschool* yang jatuh pada tanggal 3 Juli 1920, yang kemudian sekolah ini lebih dikenal dengan Institut Teknologi Bandung (ITB).⁵

Gambaran perkembangan dan peningkatan terhadap pendidikan di Kota Bandung menjadi barometer nyata yang positif dari tahun ke tahun, antara lain melalui pelayanan dan fasilitas sekolah gratis dan bantuan beasiswa bagi siswa tidak mampu. Perkembangan tersebut dibuktikan pada tahun anggaran 2009 adanya peningkatan untuk biaya sekolah baik warga miskin dan terprogramnya sekolah gratis baik di sekolah SD/MI, SMP/MTs serta bantuan guru yang melanjutkan pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan terkait bagaimana implementasi dari kerjasama *sister city* antara Kota Bandung dan Kota Suwon serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendidikan di Kota Bandung, maka penulis menarik beberapa pertanyaan sebaga identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana kerjasama *sister city* Kota Bandung-Kota Suwon?
2. Bagaimana kondisi pendidikan Kota Bandung?

⁵ “Bandung Termasuk Kota Pendidikan, Sejauh Mana Sekarang ini Perkembangan Dunia Pendidikan Di Bandung Masa Lalu, Mulai Dari TK Sampai Perguruan Tinggi?” dalam http://Bandung.go.id/images/download/Bandung_Termasuk_Kota_Pendidikan.doc, diakses pada 27 Februari 2018.

3. Bagaimana pengaruh kerjasama bidang pendidikan Kota Bandung-Kota Suwon terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandung?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “implementasi kerjasama antara Kota Bandung dan Kota Suwon (Korea Selatan) dalam bidang pendidikan pada tahun 2010-2015”

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah , serta pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana pengaruh kerjasama *sister city* Kota Bandung-Kota Suwon dalam bidang pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandung”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang sistem Kota kembar atau yang biasa kita sebut dengan *sister city* Kota Bandung-Kota Suwon.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang suatu bentuk kerjasama pendidikan antara Kota Bandung dan Kota Suwon.

- c. Menjawab pertanyaan penulis tentang bagaimana implementasi kerjasama pendidikan antara Kota Bandung dan Kota Suwon serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara praktis, diharapkan bagi pemerintah Kota Bandung dan pihak Kota Suwon sebagai bahan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menjalankan kerjasama antar keduanya.
- b. Bagi pihak akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi baik dalam melakukan penelitian ataupun dalam proses pembelajaran.